

Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Nurul Hasanah¹, Masripah², Acep Rahmat³, Anton⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Indonesia

*nh72299@gmail.com¹, *masripah@uniga.id², *acep.rahmat@uniga.ac.id³, *anton@uniga.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 Juli 2026

Revised 21 Juli 2026

Accepted 31 Juli 2026

Available online 31 Juli 2026

Kata Kunci:

Multiple Intelligences Hasil Belajar, Pembelajaran Fiqih, Regresi Linear.

Keywords:

Multiple Intelligences, Learning Outcomes, Fiqh Instruction, Linear Regression.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya *Multiple Intelligences* siswa kelas VIII C di MTs. Negeri 1 Garut, yang berdampak pada hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian bertujuan mengetahui pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, mengetahui hasil belajar, dan mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri 1 Garut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survey dengan teknik total sampling sebanyak 32 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana melalui SPSS 27. Hasil menunjukkan nilai R sebesar 0,747 dan R² sebesar 0,558, artinya 55,8% hasil belajar dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan persamaan regresi $Y = 17,823 + 1,424 X$.

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of multiple intelligences among Grade VIII-C students at MTs Negeri 1 Garut, which impacted their learning outcomes in the Qur'an-Hadith subject. The study aimed to examine multiple intelligences-based instruction, assess learning outcomes, and determine the influence of interpersonal intelligence on student learning outcomes at the school. A quantitative descriptive survey method was employed, utilizing a total sampling technique involving 32 students. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed using simple linear regression via SPSS 27. The results yielded an R-value of 0.747 and an R² value of 0.558, indicating that 55.8% of the learning outcomes were influenced by multiple intelligences-based instruction. A significance value of 0.001 ($p < 0.05$) demonstrated a significant influence, with the regression equation $Y = 17,823 + 1,424 X$.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik serta mewariskan nilai-nilai budaya dan karakter kepada generasi berikutnya. Dalam konteks globalisasi, pendidikan dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan moral. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Rahman et al., 2022; Indonesia, 2003).

Meskipun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa capaian peserta didik Indonesia masih berada pada peringkat bawah dibandingkan negara lain, meskipun terdapat

peningkatan kompetensi dasar berdasarkan Laporan Kartu Pendidikan 2025, khususnya pada aspek literasi dan numerasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran masih perlu terus diupayakan agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sarana membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Hal ini diperkuat oleh hadis Rasulullah saw. yang menyatakan bahwa siapa saja yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga (Al-Hijr, 2028). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam (Rejeki, 2025).

Salah satu mata pelajaran penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah Fiqih yang bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai hukum-hukum Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 2012). Keberhasilan pembelajaran Fiqih dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* karena mampu mengakomodasi keragaman potensi dan kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik (Andajani, 2022).

Efektivitas pendekatan *Multiple Intelligences* telah dibuktikan melalui penelitian Ajumyati (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut memperkuat bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan keragaman kecerdasan peserta didik berpotensi meningkatkan hasil belajar.

Namun demikian, hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Negeri 1 Garut pada 17 Juni 2025 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 69. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan, rendahnya pemahaman konsep Fiqih, kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional sehingga belum mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan kecerdasan peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dipandang sebagai alternatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Pendekatan ini memungkinkan guru merancang kegiatan belajar yang lebih variatif sesuai dengan potensi kecerdasan peserta didik sehingga mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman materi, dan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Negeri 1 Garut.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survey. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, yaitu Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar Fiqih sebagai variabel dependen (Y). Desain Survey dinilai relevan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut, dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII C tahun ajaran berjalan yang berjumlah 23 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan representatif dari seluruh populasi yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati perilaku siswa di kelas.
2. Kuesioner, digunakan untuk mengukur tingkat *Multiple Intelligences* siswa. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator-indikator kecerdasan interpersonal menurut teori Muhammad Yaumi dan menggunakan skala Likert 1–5. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengukur persepsi siswa terhadap kemampuan *Multiple Intelligences* mereka secara kuantitatif.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Data yang diambil berupa nilai ulangan harian atau nilai rapor sebagai representasi pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Setelah data dikumpulkan, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 27.

Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi:

1. Statistik deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan data masing-masing variabel, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi, dan persentase. Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data.
2. Uji normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting sebagai syarat untuk melakukan analisis statistik parametrik.
3. Uji linearitas, digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear.
4. Uji regresi linier sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Model regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

YY = Hasil belajar Al-Qur'an Hadis

XX = Kecerdasan interpersonal

α /alpha = Konstanta

bb = Koefisien

regresi ee = Error

(residual)

Melalui analisis regresi ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi variabel pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang signifikan untuk pengembangan strategi pembelajaran berbasis penguatan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di madrasah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

3.1 PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* (VARIABEL X)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen yang digunakan untuk mengukur pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* siswa, diketahui bahwa seluruh 9 item pernyataan dinyatakan valid, dengan nilai *r-hitung* masing-masing lebih besar dari *r-tabel* sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner mampu mengukur aspek yang dimaksud secara tepat. Selanjutnya, uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,817. Menurut kriteria reliabilitas, nilai ini termasuk dalam kategori reliabel atau "baik", yang berarti instrumen dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*.

Dari hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata skor pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* siswa adalah 3,81. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Sugiyono (2022), skor ini termasuk dalam kategori "Baik". Artinya, secara umum siswa memiliki tingkat pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* yang baik. Mereka dinilai aktif dalam berdiskusi, terlihat bahwa banyak siswa aktif dalam diskusi kelompok, bisa memecahkan masalah, bisa belajar melalui praktik, bisa memahami media visual dan lain sebagainya.

3.2 HASIL BELAJAR (VARIABEL Y)

Untuk variabel hasil belajar, uji validitas terhadap 18 item pernyataan menunjukkan hasil yang sangat baik. Seluruh item dinyatakan valid dengan nilai *r-hitung* > 0,361. Ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian layak dan mampu mengukur hasil belajar secara akurat. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892 yang masuk kategori "sangat reliabel", menandakan konsistensi internal instrumen sangat tinggi.

Secara deskriptif, skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 3,71 yang termasuk dalam kategori "Baik" menurut kriteria Sugiyono (2019). Ini mengindikasikan bahwa pemahaman mereka mengenai materi ibadah pelajaran Fiqih berada pada tingkat yang tinggi. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari adanya dukungan program pembiasaan yang diterapkan secara berkesinambungan di MTs Negeri 1 Garut, seperti program tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

3.3 PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* TERHADAP HASIL BELAJAR

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (X) terhadap hasil belajar (Y). Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y=20,823+1,424 X$$

Koefisien regresi sebesar 1,424 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* akan meningkatkan skor hasil belajar sebesar 1,424 poin. Uji *t* menghasilkan nilai *t*-hitung sebesar 6,157 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, uji *F* menghasilkan nilai *F* sebesar 37,903 dengan signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, sehingga pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dapat dijadikan sebagai prediktor terhadap hasil belajar. Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,558, yang berarti 55,8% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, sementara 44,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Discussion

3.4 PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* (VARIABEL X)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligences* siswa berada pada kategori "baik". Hal ini mencerminkan bahwa secara umum, siswa mampu membangun berbagai macam kecerdasan. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang berperan aktif dalam diskusi kelompok, bisa memecahkan masalah, bisa belajar melalui praktik, bisa memahami media visual dan lain sebagainya. Kemampuan-kemampuan ini merupakan indikator penting dari pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, yang mencerminkan adanya pembelajaran yang kondusif dan kesadaran akan peran diri dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tidak hanya penting dalam konteks berbagai kecerdasan tertentu, tetapi juga sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Siswa yang memiliki kecerdasan banyak khususnya kecerdasan interpersonal yang baik cenderung lebih mudah bekerja sama dalam pembelajaran, menerima umpan balik dari guru, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta kolaboratif. Selain itu, kecerdasan interpersonal juga merupakan bagian dari pembentukan akhlak mulia, yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan dalam Islam, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, yang menekankan pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman, saling mengenal, dan saling menghormati sebagai wujud ketakwaan kepada Allah Swt.

3.5 HASIL BELAJAR (VARIABEL Y)

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tergolong "baik" dengan nilai rata-rata 3,71. Ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi Idgham dan Iqlab dengan cukup baik. Penguasaan terhadap hukum bacaan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih berada pada kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara umum telah memahami materi yang diajarkan dengan cukup baik, terutama pada praktik ibadah, yang merupakan bagian

penting dari kehidupan. Penguasaan terhadap materi ini mengindikasikan bahwa siswa mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai ajaran islam.

Capaian yang baik ini tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang menunjang proses belajar siswa, salah satunya adalah pembiasaan ibadah harian di lingkungan madrasah, seperti shalat Dhuha berjamaah dan program tahfidzul Qur'an. Pembiasaan shalat Dhuha memiliki dampak positif terhadap kesiapan mental dan spiritual siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Aktivitas ini melatih konsistensi ibadah, menumbuhkan ketenangan batin, serta meningkatkan fokus dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, shalat Dhuha juga diyakini sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan memohon kelancaran rezeki, termasuk rezeki berupa ilmu yang bermanfaat.

Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan akademik siswa, tetapi juga merupakan bentuk pengamalan terhadap perintah Allah Swt. melaksanakan shalat sesuai waktu yang telah ditentukan Allah secara tertib, dan disiplin contohnya shalat berjamaah dzuhur di sekolah. Pembiasaan spiritual ini berperan dalam menanamkan karakter religius pada diri siswa serta membantu mereka dalam mengingat dan memahami praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 78.

3.6 PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* TERHADAP HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sama-sama berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dengan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang memperhatikan berbagai kecerdasan siswa membuat proses belajar menjadi lebih menarik, aktif, dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Siswa tidak hanya belajar melalui membaca atau mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melalui diskusi, praktik, pemecahan masalah, penggunaan media visual, dan kerja sama kelompok.

Penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* membantu siswa memahami materi Fiqih dengan lebih mudah karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Ada siswa yang lebih cepat memahami materi melalui praktik, ada yang melalui gambar atau media visual, ada pula yang lebih mudah belajar melalui diskusi dan interaksi dengan teman. Ketika guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan siswa, maka siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang baik. Pada mata pelajaran Fiqih, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkan ibadah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah turut mendukung proses belajar karena membantu membangun kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dan hasil belajar siswa memiliki keterkaitan yang erat. Semakin baik penerapan pembelajaran yang menyesuaikan dengan potensi dan kecerdasan siswa, maka semakin besar peluang siswa memperoleh hasil belajar yang baik, baik dalam pemahaman materi maupun dalam penerapan nilai-nilai yang dipelajari pada mata pelajaran Fiqih.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* siswa di MTs Negeri 1 Garut berada pada kategori "baik" dengan rata-rata sebesar 3,81%. Demikian pula, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih juga termasuk dalam kategori "baik" dengan rata-rata 3,71%. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kemampuan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* siswa seperti kemampuan berkomunikasi, siswa berperan aktif dalam diskusi kelompok, bisa memecahkan masalah, bisa belajar melalui praktik, bisa memahami media visual dan lain sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis *multiple intelligences* berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang Kondusif dan Kolaboratif.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* terhadap hasil belajar siswa, di mana pembelajaran

berbasis *Multiple Intelligences* memberikan kontribusi sebesar 55,8% terhadap variasi hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik siswa.

Adapun sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* harus menjadi bagian dari strategi pendidikan yang holistik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual seperti Fiqih.

5. REFERENCES

- Ajumyati. (2022). Pengaruh Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar di MAN 1 Tanggamus. 1-46. <https://repository.radenintan.ac.id/21081/1/COVER%2C%20BAB%201-2%2C%20DAPUS.pdf>
- Alfi, R. (2025). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi berbasis Multiple Intelegensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Tadbir muwahhid*, 138-206.
- Andajani. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Hijr, A. (2018). *Al-Qur'an Perkata Sambung Transliterasi Latin*. jl. Setrasari Indah No. 33, Bandung: Cordoba.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Inka, P. (2025). *Pendidikan Agama Islam : Tinjauan Teori dan Praktik*. jl. Intan Block C2 Pabean Udik Indramayu Jawa : PT Adab Indonesia. file:///C:/Users/USER/Downloads/606-Article Text-1728-1-10-20231209.pdf
- Masripah. (2025). *Isu Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Cahaya Smart Nusantara. .
- Muhammad Yaumi, s. f. (2022). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangun-Jakarta : Kencana.
- Nenden, M., Rahmat, A., Sarah, M. M., & Anugrah, D. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Aplikasi Quizizz Era New Normal. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 131-144.
- rahman, e. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Rezeki, M. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter . *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama* , 5. <https://doi.org/>: <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1599>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta.
- Sulistiasih. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Yuli, K. (2024). Pengaruh Kecerdasan Klineestetik, Interpersonal, Intrapersonal, DAN Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pjok Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Nabire Tahun 2023/2024. 1-165. [https://eprints.uny.ac.id/83293/1/fulltext_yuli kombong_22633251037.pdf](https://eprints.uny.ac.id/83293/1/fulltext_yuli%20kombong_22633251037.pdf)